



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMILIHAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

Ahmad Haetami^{1(*)}, Maskhur Dwi Saputra², Irfanudin³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

ahmadhaetamiunindra@gmail.com¹, maskhurds.peunindra@gmail.com², irfanudin@unindra.ac.id³

Abstract

Received: 11 Februari 2025

Revised: 05 Maret 2025

Accepted: 06 Maret 2025

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap kita pasti akan memprioritaskan di atas kepentingan yang lainnya, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang dan memperbaiki tarap hidupnya. Oleh karenanya keputusan dalam memilih lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua dan calon peserta didik dalam memilih Pondok Pesantren Daarussalaam Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara kepada orang tua peserta didik serta pihak pengelola pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor utama yang berperan signifikan dalam keputusan pemilihan, yaitu mutu dan kenyamanan pesantren, inovasi serta dukungan layanan pendidikan, esensi keunggulan pesantren, keterjangkauan dan aksesibilitas, dukungan finansial dan fasilitas, serta interaksi sosial dan akses informasi pesantren. Dari keenam faktor tersebut, mutu dan kenyamanan pesantren menjadi aspek yang paling dominan dalam menentukan pilihan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keywords: Keputusan Pemilihan; Pondok Pesantren; Mutu Pendidikan; Aksesibilitas; Fasilitas Pendidikan

(*) Corresponding Author: Haetami, ahmadhaetamiunindra@gmail.com

How to Cite: Haetami, A., Saputra, M. D., & Irfanudin, I. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMILIHAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 205-214.

INTRODUCTION

Sejalan dengan prinsip sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia yang menekankan pada pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), dan mencerminkan ajaran Islam yang menganjurkan pencarian ilmu (edukasi) sejak lahir hingga meninggal, maka pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif yang ditanggung bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Karimah, 2018). Pendidikan adalah salah satu aspek yang dapat memberikan pengaruh perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara dan bahkan lebih jauh pendidikan dapat merubah peradaban manusia, maka sudah menjadi keharusan bagi orang tua, lembaga pendidikan dan lingkungan dapat bekerja sama saling bahu membahu dalam proses pembentukan karakter generasi yang tidak hanya cakap atau unggul dari sisi kognitifnya saja tapi juga harus dilandasi dengan nilai-nilai spiritual yang menguatkan mereka dikemudian hari dan menyadarkan dirinya bahwa dari ilmu yang dimiliki harus

dapat memberikan dampak yang positif untuk diri sendiri dan umumnya untuk orang banyak.

Pendidikan merupakan elemen penting untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Adanya pendidikan ini, maka seseorang dapat mengembangkan potensinya dan mampu berkontribusi bagi kemajuan suatu negara. Selain itu pendidikan memiliki peran dalam menciptakan kesadaran sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jadi investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat (Machynska & Derkach, 2016). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia dapat di tempuh melalui jalur formal (sekolah), non formal (masyarakat), dan informal (keluarga) (Sukri et al., 2016). Setiap jalur pendidikan memiliki ciri tersendiri, sehingga setiap orang perlu memperhatikan pemilihan jalur pendidikan sesuai kebutuhan dan tujuannya. Dengan memahami jalur pendidikan ini diharapkan seseorang lebih bijak dalam memilihnya agar potensi diri dapat berkembang dengan optimal untuk mencapai kesuksesan. Selain itu antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta perlu berkolaborasi untuk melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan zaman (Sastrawan, 2019). Sinergi dari pemangku kepentingan tersebut dapat memperkuat sistem pendidikan dan Menjamin bahwa setiap individu memperoleh akses pendidikan secara adil dan merata.

Berbicara jalur pendidikan, di Indonesia sendiri terdapat jalur pendidikan yang bisa dikatakan unik yaitu Pondok Pesantren (Ponpes). Menurut Gustriani & Kholis, (2024) menyatakan bahwa Ponpes memiliki dasar dalam pengajaran agama, namun disisi lain banyak Ponpes saat ini juga mengajarkan keterampilan hidup dan pengetahuan umum, sehingga peserta didik (peserta didik) mendapatkan bekal yang lengkap untuk terjun ke masyarakat. Melihat pendekatan yang kompleks dari Ponpes tersebut, maka diharapkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi penerus yang tidak hanya religius, namun juga memiliki wawasan yang luas untuk menghadapi tantangan global.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan signifikan seiring dengan pergeseran lanskap politik di nusantara. Sepanjang evolusinya yang dinamis, sekolah-sekolah ini, yang berakar kuat pada tradisi keagamaan, tidak hanya berfokus pada pendidikan agama Islam seperti memperkenalkan nilai-nilai, tradisi, dan pengembangan profesional tetapi juga terlibat dalam aktivitas unik dan terspesialisasi dalam bidang pengetahuan dan akademisi (Susilo & Wulansari, 2020). Ponpes yang kini mulai membuka diri dengan kurikulum nasional membuat pesantren lebih modern dan bahkan tidak sedikit pesantren-pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri seperti pesantren entrepreneur, pesantren agrobisnis, pesantren Bahasa, pesantren tahfidz dan yang lainnya.

Berkembangnya era digitalisasi yang menyuguhkan kemudahan akses dalam mendapatkan informasi dan interaksi membuahkan perubahan bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi salah satu faktor mengapa pesantren dijadikan pilihan lembaga pendidikan yang orang tua pilih untuk tumbuh kembang buah hatinya. Pesantren yang kini lebih modern menggabungkan kurikulum pendidikan agama dengan kurikulum nasional melahirkan alumni yang tidak hanya siap bersaing tapi juga memiliki kekuatan iman yang tangguh sebagaimana amanah pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk membina potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif,

mandiri, serta tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Syaiful, 2020).

Ponpes yang ingin mengembangkan pengetahuan umum selain ilmu agama, maka perlu melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal untuk menciptakan kurikulum yang seimbang dan relevan. Dengan hal itu, maka peserta didik akan mendapatkan wawasan yang luas tentang dunia namun tetap berpegang pada nilai-nilai religiusitas (Jayadi et al., 2024). Kerjasama keduanya tersebut dapat membawa peserta didik (peserta didik) lebih siap berkontribusi dalam masyarakat dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dan umum di setiap aspek kehidupan, sehingga mereka akan dapat menjawab berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang berkembang.

Salah satu Ponpes yang menerapkan pembelajaran agama dan pengetahuan umum yaitu Ponpes Daarussalaam di daerah Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan deskripsi kurikulum dari profil Ponpes, proses pendidikannya menerapkan kurikulum TMMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah) yaitu perpaduan tiga kurikulum yaitu kurikulum pendidikan nasional, kurikulum Pondok Modern Daarussalaam Gontor, dan Salafi (kajian kitab kuning). Pembelajaran yang dilakukan peserta didik (peserta didik) yaitu ber-asrama di dalam Pondok Pesantren, karena mereka perlu mengikuti proses pembelajaran agama dan pengetahuan umum yang sudah terjadwal.

Selain itu dari hasil wawancara singkat dengan pihak Ponpes yang menangani masalah kurikulum pendidikan nasional, pemilihan pendidikan di Ponpes Daarussalaam ini tidak selalu dipandang positif oleh orang tua maupun calon peserta didik. Ada beberapa hal yang masih membuat mereka ragu diantaranya terkait kualitas pendidikan, metode pembelajaran, lingkungan, dan keseimbangan pembelajaran antara pendidikan agama dan umum. Orang tua dan calon peserta didik (peserta didik) masih memandang bahwa memilih untuk melanjutkan ke pendidikan formal akan lebih jelas prospek karir kerja di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan pemilihan pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok.

METHODS

Penelitian ini dilakukan antara oktober 2024 hingga Januari 2025. Penelitian ini menggunakan data primer, oleh karena itu, metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis faktor dengan jenis Exploratory Factor Analysis (EFA). Penggunaan analisis jenis EFA ini dilakukan ketika peneliti tidak memiliki cukup teori untuk mengelompokkan item prediktor tersebut. Analisis faktor jenis EFA ini dilakukan dengan cara beberapa tahap. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh peserta didik (peserta didik) di Ponpes Daarussalaam yang berjumlah 90 peserta didik yang tersebar ke dalam 6 (enam) kelas.

Tabel 1.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok.

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Mutu dan Komponen	mutu itu	Peserta didik memiliki kompetensi,

	Kenyamanan Pesantren.	berkaitan dengan kualitas pendidik yang didalamnya meliputi kualifikasi pendidikan, kualitas pembelajaran di Ponpes, dan pendekatan kepada peserta didik	pengalaman, dan dedikasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.
2.	Inovasi dan Dukungan Layanan Pendidikan.	Inovasi dan dukungan layanan pendidikan, dimana untuk komponen inovasi sendiri terdiri atas media sosial, pameran pendidikan, <i>open house</i> .	Ponpes memiliki akun website, instagram, facebook dan youtube dengan akun Pondok Pesantren Daarussalaam Depok.
3.	Esensi Keunggulan Pesantren	Esensi keunggulan pesantren meliputi variabel kurikulum, reputasi, akreditasi, kualitas lulusan, dan nilai-nilai karakter.	Pesantren telah meraih akreditasi yang kuat, ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang efektif mendukung pertumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik.
4.	Keterjangkauan dan Aksesibilitas Pesantren	Keterjangkauan dan aksesibilitas pesantren, dimana komponen keterjangkauan berupa biaya pendidikan sedangkan aksesibilitas berupa lokasi Ponpes.	Pondok Pesantren Daarussalaam Depok mudah diakses karena terletak di sepanjang jalan utama, meski jalan tersebut sedikit memanjang ke dalam kawasan desa.
5.	Dukungan Finansial dan Fasilitas Pesantren	Dukungan finansial dan fasilitas pesantren, dimana komponen dukungan finansial terdiri dari potongan biaya dan beasiswa, sedangkan komponen fasilitas termasuk fasilitas di dalam Ponpes.	Ponpes memiliki aula untuk pertemuan atau meeting, laboratorium komputer untuk melakukan praktik, masjid untuk menjalankan ibadah, ruang kelas untuk melangsungkan kegiatan belajar, lapangan untuk kegiatan olahraga, parkir kendaraan, kamar tidur untuk istirahat peserta didik dan lain sebagainya.
6.	Interaksi Sosial dan Akses Informasi Pesantren.	Interaksi sosial berupa variabel kelompok referensi dan akses informasi berupa mendatangi sekolah.	Pihak Ponpes Daarussalaam memberikan sosialisasi di setiap kelas atau aula sekolah tersebut. Sosialisasi yang dilakukan biasanya terdiri dari sejarah, visi, misi, kegiatan, prestasi, lokasi, cara pendaftaran, fasilitas dan lain sebagainya.

Tabel 2.
 Pengelompokan Faktor

Item Variabel	Faktor					
	1	2	3	4	5	6
Kurikulum			0,581			
Reputasi			0,702			
Akreditasi			0,576			
Kualitas lulusan			0,485			

Nilai-nilai karakter		0,783	
Biaya pendidikan			0,516
Potongan biaya			0,773
Beasiswa			0,767
Media Sosial	0,584		
Pameran Pendidikan	0,743		
<i>Open House</i>	0,533		
Mendatangi Sekolah			0,419
Kelompok Referensi			0,687
Lokasi		0,792	
Pembelajaran Online	0,801		
Pendidik	0,714		
Tenaga kependidikan	0,514		
Keamanan	0,510		
Pendaftaran	0,747		
Fasilitas			0,516
Lingkungan sekolah	0,693		
Lingkungan sosial	0,480		

Sumber: Rotated component matrix menggunakan SPSS (2025)

Setelah didapatkan hasil pengelompokan faktor seperti pada table diatas, maka terdapat 3 item variabel yang tidak bisa dimasukkan dalam faktor. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,5. Faktor yang dimaksud yaitu kualitas lulusan memiliki koefisien korelasi 0,485 (faktor 3), datang ke sekolah memiliki koefisien korelasi 0,419 (faktor 6), dan lingkungan sosial memiliki koefisien korelasi 0,480 (faktor 1).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Component Transformation Matrix

Pada langkah ini melihat faktor mana yang memiliki korelasi tinggi dan terbentuk dengan tepat. Kriterinya yaitu apabila masing-masing faktor nilai koefisien korelasinya $\geq 0,5$. Hasil perhitungan component transformation matrix ditunjukkan pada table dibawah ini (hasil lengkap lihat pada lampiran 12):

Tabel 3.
 Hasil Component Transformation Matrix

Faktor	Koefisien Korelasi
1	0,535
2	0,300
3	0,150
4	0,204
5	0,132
6	0,514

Sumber: Component Transformation matrix menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan component transformation matrix pada table 10 diperoleh nilai koefisien korelasi terbesar yaitu faktor 1 sebesar 0,535 dan faktor 6

sebesar 0,514. Jadi yang memiliki hubungan kuat dengan pemilihan minat melanjutkan pendidikan ke Ponpes yaitu faktor 1 dan faktor 6.

Total Variance Explained

Hasil pengujian ini dilakukan untuk melihat berapa jumlah faktor yang dapat dibentuk dari item variabel yang tersedia. Total variance explained dapat dilihat pada bagian initial eigenvalue. Apabila nilai eigenvalue kurang dari 1 (< 1) maka prediktor tersebut tidak dapat dibentuk menjadi sebuah faktor dan begitu sebaliknya. Dilihat dari hasil perhitungan total variance explained terlihat bahwa nilai eigenvalue yang lebih dari 1 ada 6 item, sehingga faktor yang terbentuk sebanyak 6 faktor (hasil lengkap pada lampiran 10 bagian initial eigenvalue kolom total).

Tabel 4.
Hasil Eigenvalue

Faktor	Nilai Total Eigenvalue	Persentase Varian	Persentase Kumulatif
1	5,995	27,248%	27,248%
2	2,230	10,139%	37,387%
3	1,701	7,730%	45,116%
4	1,369	6,225%	51,341%
5	1,178	5,352%	56,693%
6	1,039	4,725%	61,418%

Sumber: Eigenvalue menggunakan SPSS (2025)

Discussion

Berdasarkan temuan yang diuraikan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap hubungan pada bagian pembahasan ini. Temuan dari penelitian yang dilakukan telah mengidentifikasi 6 faktor kunci yang mempengaruhi keputusan pemilihan pendidikan di Ponpes Daarussalaam Depok.

1. Faktor Mutu dan Kenyamanan Pesantren

Faktor pertama yaitu tentang mutu dan kenyamanan pesantren terdiri dari variabel pendidik (guru), keamanan, pendaftaran masuk Ponpes, lingkungan pesantren, dan lingkungan sosial. Faktor pertama ini terdiri dari komponen mutu, dimana komponen ini menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua untuk memilih pendidikan di Ponpes. Komponen mutu itu berkaitan dengan kualitas pendidik (guru) yang didalamnya meliputi kualifikasi pendidikan, kualitas pembelajaran di Ponpes, dan pendekatan kepada peserta didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, 2024). Pendidik di Ponpes Daarussalaam memiliki peran yang sangat strategis dalam menarik minat calon peserta didik. Pendidik di Ponpes ini memiliki kompetensi, pengalaman, dan dedikasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Pendidik tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi beliau juga mampu membimbing peserta didik secara menyeluruh (kepribadian, pembiasaan, ilmu umum). Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik juga mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga peserta didik mendapatkan pengembangan spiritual dan pengetahuan umum secara bersamaan, sehingga banyak calon peserta didik dan orang tua tertarik mendaftar ke Ponpes Daarussalaam. Hal seperti ini sesuai pendapat (Agia & Sudrajat, 2023) bahwa pendidik seharusnya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga perlu menanamkan karakter. Dalimunte (2024) dalam penelitiannya “Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Imam An-Nawawy Kecamatan Rantau Selatan

Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024” menunjukkan bahwa Mutu layanan aspek bukti fisik (tangible) di Pondok Pesantren Imam An-Nawawy Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki kondisi fisik cukup memadai, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, namun fasilitas perpustakaan dan ruang lab bahasa belum tersedia. Pihak Pondok Pesantren Imam An-Nawawy Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tetap memberikan layanan kesehatan dan sarana ruang baca dengan memanfaatkan ruang yang tidak terpakai. Sedangkan untuk mengatasi ketiadaan lab bahasa dengan memanfaatkan ruangan yang kosong.

2. Faktor Inovasi dan Dukungan Layanan Pendidikan

Faktor ini terdiri dari media sosial, pameran pendidikan, open house, pembelajaran online, dan tenaga kependidikan (administrasi). Faktor kedua ini terdiri dari komponen inovasi dan dukungan layanan pendidikan, dimana untuk komponen inovasi sendiri terdiri atas media sosial, pameran pendidikan, open house. Komponen dukungan layanan pendidikan terdiri atas pembelajaran online dan tenaga kependidikan (administrasi). Berkaitan dengan media sosial ini erat kaitannya dengan kegiatan promosi, dimana calon peserta didik dan orang tua dapat mencari informasi seputar lembaga pendidikan di media sosial tersebut dengan mudah (Maharani & Permanasari, 2018). Menurut Masduki et al. (2023) bahwa media sosial dapat menarik masyarakat untuk mengetahui lembaga pendidikan dan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Selanjutnya (Gobel et al., 2023) menyatakan bahwa promosi melalui media sosial ini dapat dilakukan melalui Instagram, Facebook, dan Tiktok. Ponpes Daarussalaam Depok juga memiliki akun website yaitu <https://www.daarussalaam.ponpes.id/>, instagram @ponpesDaarussalaam, facebook dan youtube dengan akun Pondok Pesantren Daarussalaam Depok. Hal ini menandakan bahwa Ponpes sudah menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan pendidikan termasuk pendaftaran calon peserta didik. Fuad & Iswantir (2024) dalam penelitiannya “Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum” menunjukkan bahwa implikasi Inovasi Kurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan: Inovasi kurikulum ini bertujuan untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan zaman. Pesantren menjadi jembatan antara pendidikan nasional dan pendidikan nonformal. Terjadi simbiosis mutualisme antara pesantren, madrasah, dan sekolah umum, di mana pesantren memberikan kontribusi pada pembentukan moral yang tidak dapat diajarkan secara formal di madrasah dan sekolah umum.

3. Faktor Esensi Keunggulan Pesantren

Faktor ketiga dari penelitian ini yaitu esensi keunggulan pesantren meliputi variabel kurikulum, reputasi, akreditasi, kualitas lulusan, dan nilai-nilai karakter. Terkait kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rozza et al., 2024). Kurikulum perlu dilakukan transformasi untuk memberikan daya pembeda dengan lembaga pendidikan lain. Transformasi kurikulum tersebut dapat menarik seseorang untuk memilih lembaga pendidikan yang bersangkutan (Fitriyana, D., Pransisca & Ardiyanto, 2022). Seperti halnya Ponpes melakukan transformasi kurikulum dengan menggabungkan esensi ilmu agama dan ilmu umum. Ponpes Daarussalaam Depok sendiri menerapkan kurikulum TMMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah) yaitu perpaduan tiga kurikulum yaitu kurikulum pendidikan nasional, kurikulum Pondok Modern Daarussalaam Gontor, dan Salafi (kajian kitab kuning). Pembelajaran yang dilakukan peserta didik yaitu ber-asrama di dalam Pondok Pesantren, karena mereka perlu mengikuti proses pembelajaran agama dan

pengetahuan umum yang sudah terjadwal. Harmathilda et al. (2024) dalam penelitiannya “Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi” menunjukkan bahwa studi ini juga menyoroti pentingnya kurikulum yang luas dan relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat modern yang kompleks. Dengan memasukkan kurikulum yang lebih komprehensif, Pesantren dapat lebih memenuhi kebutuhan dunia yang berubah dengan cepat. Kajian tersebut menekankan pentingnya melibatkan berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, untuk mempercepat transformasi pendidikan di pedesaan, sehingga meningkatkan pemahaman tentang pendidikan pedesaan dan relevansinya di masa depan.

4. Faktor Keterjangkauan dan Aksebilitas Pesantren

Faktor ke empat yaitu terkait keterjangkauan dan aksebilitas pesantren, dimana komponen keterjangkauan berupa biaya pendidikan sedangkan aksebilitas berupa lokasi Ponpes. Variabel biaya pendidikan juga menjadi perhatian bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan. Biaya pendidikan perlu diperhitungkan sebelum masuk ke lembaga pendidikan. Perhitungan biaya pendidikan melibatkan orang tua dan anak, biasanya didasarkan pada keinginan anak dan kondisi ekonomi keluarga (Amaliya, 2019). Melihat biaya pendidikan yang harus dibayarkan orang tua untuk pendidikan anaknya tidak menjadi masalah bagi peserta didik Ponpes Daarussalaam Depok. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua peserta didik bekerja baik Ayah dan Ibu. Jenis pekerjaan beragam mulai dari sektor formal dan informal, sehingga masalah biaya tidak menjadi permasalahan bagi sebagian besar peserta didik Ponpes Daarussalaam Depok. Nadzifah et al. (2023) dalam penelitiannya “Pengaruh Lokasi, Biaya Pendidikan, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Putri)” menunjukkan bahwa hasil yang didapat dalam penelitian ini pada uji F yakni nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diketahui bahwa variabel lokasi, biaya pendidikan, dan word of mouth berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan memilih pondok pesantren, maka hipotesis diterima. Dengan pemilihan lokasi yang strategis, biaya pendidikan yang terjangkau serta word of mouth yang positif maka akan meningkatkan minat wali peserta didik untuk memilih pondok pesantren.

5. Faktor Dukungan Finansial dan Fasilitas Pesantren

Faktor ke lima terkait dukungan finansial dan fasilitas pesantren, dimana komponen dukungan finansial terdiri dari potongan biaya dan beasiswa, sedangkan komponen fasilitas termasuk fasilitas di dalam Ponpes Daarussalaam itu sendiri. Variabel potongan biaya dan beasiswa didapatkan bagi peserta didik dengan kondisi tertentu. Terkait potongan biaya dilakukan oleh Ponpes Daarussalaam Depok ketika calon peserta didik melakukan pendaftaran. Biasanya calon peserta didik yang mendaftar pada gelombang 1 akan mendapatkan potongan biaya pendidikan lebih besar dari gelombang-gelombang berikutnya. Selain itu terkait beasiswa diberikan bagi peserta didik yang mendapatkan kejuaraan atau memang orang tua secara ekonomi tidak mampu. Namun yang mendapatkan beasiswa di Ponpes Daarussalaam Depok ini tidak begitu banyak, karena dari segi ekonomi orang tua peserta didik tergolong keluarga menengah ke atas. Hal ini seperti diungkapkan oleh Yulianti (2024) yang menyatakan bahwa beasiswa ini diberikan peserta didik yang memang benar-benar membutuhkan untuk pendidikan dan biaya hidup sehari-hari.

6. Faktor Interaksi Sosial dan Akses Informasi Pesantren

Faktor ke enam yaitu interaksi sosial berupa variabel kelompok referensi dan akses informasi berupa mendatangi sekolah. Terkait kelompok referensi biasanya lebih dari satu orang, dimana mereka dijadikan sebagai pembanding (referensi) sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil lembaga pendidikan sebagai tempat studinya (Masduki et al., 2023). Kelompok referensi disini selain orang tua atau keluarga, dimana kelompok referensi yang dimaksud seperti teman sejawat atau kakak tingkat yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut (Amirsyah & Cholila, 2017). Calon peserta didik mendapatkan informasi tentang Ponpes Daarussalaam Depok salah satunya berasal dari teman sejawatnya. Mereka mendapatkan informasi dari teman untuk melanjutkan pendidikan di Ponpes tersebut, hal ini menjadikan calon peserta didik tertarik untuk melanjutkan di Ponpes Daarussalaam Depok.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalam Depok, yaitu:

1. Mutu dan kenyamanan pesantren, meliputi kualitas pendidik, keamanan, proses pendaftaran, lingkungan pesantren, dan lingkungan sosial.
2. Inovasi dan dukungan layanan pendidikan, meliputi media sosial, pameran pendidikan, open house, pembelajaran online, dan tenaga kependidikan.
3. Esensi keunggulan pesantren, meliputi kurikulum, reputasi, akreditasi, kualitas lulusan, dan nilai-nilai karakter.
4. Keterjangkauan dan akses pesantren, meliputi biaya pendidikan dan lokasi.
5. Dukungan finansial dan fasilitas pesantren, meliputi potongan biaya, beasiswa, dan fasilitas.
6. Interaksi sosial dan akses informasi pesantren, meliputi mendatangi sekolah dan kelompok referensi.
7. Faktor dominan yang paling mempengaruhi keputusan pemilihan pendidikan di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok yaitu mutu dan kenyamanan pesantren serta interaksi sosial dan akses informasi pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa calon peserta didik dan orang tua sangat memperhatikan kualitas layanan pesantren secara keseluruhan dan bagaimana informasi mengenai pesantren tersebut disampaikan.

REFERENCES

- Amaliya, R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Agia, N. R., & Sudrajat, I. (2023). Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Amirsyah, S., & Cholila, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Universitas Islam Riau sebagai Tempat Belajar. *Jurnal Ekonomi KIAM*.
- Dalimunte, J. S. (2024). Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Imam An-Nawawy Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024. *Unisan Jurnal*, 3(4), 120-127.

- Fitriyana, D., Pransisca, S., & Ardiyanto, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Negeri untuk Anak di Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Fuad, R., & Iswantir, M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 118-131.
- Gobel, L. V., Akili, A. A., Talango, R., & Rahmat, A. (2023). Media Promosi Sekolah Berbasis Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Peserta didik sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragam. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan : Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah*.
- Machynska, N., & Derkach, Y. (2016). Educational as a Genuine Social and Personal Value. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathia National University*.
- Maharani, S. H., Permanasari, L., & R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal Teknik Dan Niaga (INTEKNA)*.
- Masduki., Prihartini, E., & Abdullah, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Nadzifah, S., Basalamah, M. R., & Ramadhan, T. S. (2023). Pengaruh Lokasi, Biaya Pendidikan, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Memilih Pondok Pesantren. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 1211–1217.
- Rozza, D. S., Arifin, S., Humaidi, M. N., & Danis, A. (2024). Islamic Education Policy in Islamic Boarding Schools to Encounter the Flow of Globalization. *Research and Development Journal of Education*.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategi. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*.
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*.
- Syaiful. (2020). Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*.